

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan. Untuk mengetahui deskripsi mengenai obyek pada lokasi penelitian, berikut adalah hasil penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Profil Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah

Berdasarkan sumber data yang dimiliki pesantren berikut profil dari Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yang terletak di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan masih belum lama berdiri yakni pada tanggal 30 Agustus 2020 yang lalu. Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yang merupakan Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an, terdiri dari pengasuh beserta jajarannya, para asatidz dan asatidzah, pengurus, dan santri putra maupun putri. Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah ini memiliki berbagai vasilitas diantaranya tempat tinggal pengasuh, masjid, cangkrok, asrama santri, kamar mandi santri, dan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah memiliki lembaga Madrasah Tsanawiyah sendiri, namun masih belum memiliki lembaga Madrasah Aliyah, Sekolah Dasar, maupun Raudhatul Athfal

2. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah

Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah memiliki Visi dan Misi, antara lain sebagai berikut:

a) **Visi:** “ Mencetak Generasi Qur’ani yang Siap Hidup dan Siap Pakai *Anfa’uhu Linnas* “

b) **Misi:**

1) Melahirkan santri yang berilmu, bertaqwa dan beradab

2) Membentuk santri yang siap mengabdikan

3) Menebarkan Islam Rahmatan Lil Alamin yang berorientasi ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah An-Nahdhiyah

3. Struktur Yayasan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah

Adapun struktur yayasan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yakni sebagai berikut:

Pengasuh : KH. M. Mushleh Adnan, S. Ag

Pengawas : H. Karimullah

Ketua Yayasan : A. Sa’dud Darain

Sekretaris : Moh. Budali, S. E

Bendahara : Muradi, S. Sos, M. Pd

Anggota : M. Makmun, S. Ag, Taufikur Rahman, S. E, Berri Anam, S. Kom, dan M. Agung Sutrisno, S. Kom

Struktur Yayasan merupakan atasan yang ada di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah yang menjadi lokasi penelitian dalam skripsi ini. Setelah melalui beberapa waktu untuk melakukan penelitian dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah dengan menyesuaikan prosedur pengumpulan data yang

sudah dipilih yaitu penelitian dengan menggunakan metode wawancara untuk mengumpulkan data yang ada di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah. Wawancara ini dilakukan dengan cara interaksi antara peneliti dengan responden dengan tujuan untuk mencari informasi terkait Metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan. dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur agar peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat melakukan wawancara dengan informan sehingga peneliti dengan mudah mengumpulkan data dengan teknik pengumpulan data kualitatif.

Berikutnya dengan cara observasi, yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung sekaligus ikut serta dalam kegiatan metode *finger*. Metode *finger* yang dilaksanakan seminggu sekali dan dibimbing langsung oleh K.H Sa'dud Daroin. Cara ini merupakan metode yang efektif untuk mencari kebenaran yang dilapangan, karena dengan metode ini peneliti dapat secara langsung mengamati dan memahami bagaimana penerapan metode *finger*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk pmengumpulkan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang nantinya diperlukan untuk dijadikan bukti di depan dewan penguji, dapat menyimpulkan dan bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data serta sebagai penjelas dari temuan wawancara dan observasi.

Secara spesifik berikut hasil data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

a) Penerapan Metode *Finger* dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan.

Berikut adalah paparan yang merupakan hasil dari penelitian lapangan. Metode *Finger* yang ada di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah ini diterapkan kepada santri yang sudah mempunyai hafalan minimal 5 juz sebagai bentuk muroj'ah para santri dan sebagai tambahan ilmu dalam memperkuat hafalan al-Qur'an dengan urutan ayatnya.

Dalam hal ini sesuai dengan hasil wawancara langsung dengan pembimbing metode *finger* yaitu KH. Sa'dud Daroin:

“Awalnya dulu ketika saya mondok Jakarta, di Motivator Qur'an Ekselensia Indonesia tepatnya di Cenire, di Ustad Edi Susanto. Disana beliau menerapkan metode *finger* ini bagi teman-teman yang sudah menghafal al-Qur'an. Nah lalu, saya terapkan di pondok Pesantren ini untuk teman-teman yang sudah 5 Juz keatas untuk muroja'ahnya teman-teman, seperti itu. Baru saya memulai teman-teman jika sudah hafalannya kuat 5 Juz maka dimulai menggunakan metode *finger* al-Qur'an. Awal sejarahnya saya mendapatkan Metode *Finger* Ini Dari Beliau Di Pondok Pesantren Motivator Ekselensia Indonesia”¹

Wawancara diatas menjelaskan bahwa santri yang dapat mengikuti metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an ialah ketika santri telah memiliki hafalan minimal 5 juz maka santri diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan metode *finger*. Adapun hasil wawancara peneliti dengan santri yang mengikuti kegiatan metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah ialah sebagai berikut:

“Kita menghafal Al-Qur'an menggunakan *finger* ini ditargetkan dalam sehari sudah bisa hafal 20 ayat al-Qur'an dengan dibimbing langsung oleh Gus Aa'. Beliau memberikan contoh atau membacakan ayat terlebih dahulu, kemudian kita mengikuti ayat yang dibaca oleh beliau dan diulang-ulang hingga kami bisa hafal. Nah kemudian ketika kita sudah bisa dan hafal nomor ayat-ayatnya, lalu Gus Aa' akan bertanya nomor ayat secara acak untuk melatih kekuatan hafalan kita kalau menggunakan *finger*, seperti itu”²

Hasil wawancara di atas menggambarkan bagaimana kegiatan metode *finger* dilaksanakan. Dengan mengulang-ulang bacaan ayat al-Qur'an dengan menggunakan metode *finger*, maka santri dapat mengingat dengan baik dan benar ayat-ayat dan nomor ayat yang

¹ KH. Sa'dud Daroin, Penanggung Jawab Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporang Plakpak Pamekasan, wawancara langsung (24 April 2021)

² Rania Ismawati, Santri Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporang Plakpak Pamekasan, wawancara langsung (20 Agustus 2021)

mereka baca. Kemudian Gus Aa' sebagai pemimbing metode *finger* memberikan tes pertanyaan untuk santri. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi secara langsung di lapangan. **Lihat dokumentasi 7**

Kegiatan metode *finger* dilaksanakan oleh Gus Aa' dan santri, sehingga peneliti benar-benar mengetahui dan paham bagaimana cara dan pelaksanaan metode *finger* yang ada di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah. Untuk mengetahui cara penerapan metode *finger* ini maka peneliti juga ikut dalam membaca ayat al-Qur'an dengan menggunakan ruas jari. Penerapan metode *finger* ini membutuhkan pengulangan dalam menyebutkan nomor ayat dan ayat al-Qur'an, sehingga nantinya akan dapat memperkuat hafalan al-Qur'an beserta nomor ayatnya.

Adapun temuan penelitian pada penerapan metode *finger* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di Desa Pangaporan Plakpak Pamekasan. Dapat ditegaskan dalam beberapa proses pada penelitian yaitu:

- a. Santri yang mengikuti metode *finger* dan memiliki hafalan 5 juz mempersiapkan diri dengan berwudhu' untuk melaksanakan kegiatan metode *finger*.
- b. Santri membaca Asmaul Husna sembari menanti kedatangan Gus Aa' yang merupakan pembimbing dari metode *finger*.
- c. Pembimbing metode *finger* tiba, Kemudian kegiatan metode *finger* dimulai dengan pengarahannya dan pengulangan ayat al-Qur'an dengan metode *finger* secara bersamaan.
- d. Setelah itu santri memulai setoran hafalan satu persatu menggunakan metode *finger*.
- e. Kegiatan metode *finger* selesai dengan diakhiri pertanyaan mengenai hafalan yang telah diperoleh.
- f. Penutup sekaligus berdoa bersama.

b) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Finger* dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan.

Kelebihan dan kekurang dari metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah adalah sebagai berikut yang merupakan hasil dari wawancara langsung kepada pembimbing metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan, yaitu:

“Kelebihannya itu santri akan lebih mudah untuk mencari ayat-ayat tertentu sesuai dengan tema pembahasan tanpa dibantu dengan kamus fathurrohman, selain itu juga santri dapat menghafal ayat Al-Qur'an dengan nomor ayatnya, jadi ketika mereka diminta untuk membacakan ayat dengan nomornya ayatnya maka mereka akan bisa membacakan ayatnya. Sedangkan kekurangannya yaitu akan terjadi tumpang tindih antara metode *finger* dengan menghafal bagi santri yang memiliki IQ rendah”³

Paparan diatas adalah hasil wawancara langsung dengan pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan tentang kelebihan dan kekurang dari metode *finger* dalam meghafal Al-Qur'an. **Lihat dokumentasi 8**

Selain wawancara langsung dengan pengasuh, peneliti juga melakukan wawancara langsung kepada pembimbing metode *finger* yakni Gus Aak:

“Kelebihannya yaitu santri bisa lebih cerdas dari pada santri-santri yang lain yang menghafal al-Qur'an dengan metode-metode yang lain. Cerdasnya, kelebihanannya atau keluarbiasanya ialah yang biasanya santri yang hanya menghafal al-Qur'an itu tidak hafal dengan posisi ayatnya dimana dan nomor ayatnya berapa. Tapi kalau kalau menggunakan metode *finger* itu ketika santri ditebak disebelah manapun atau ayat berapapun dia bisa. Kekurangannya itu cenderung lebih lambat”⁴

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa kelebihan dari metode *finger* ini santri dapat menghafal ayat dengan nomor ayatnya, namun dari kelebihan tersebut tidak lepas dari kekurang, yaitu santri sedikit lebih lambat dalam menghafal al-Qur'an karena harus bisa menghafal dengan nomor ayatnya. **Lihat dokumentasi 9**

³ KH. Mushleh Adnan S.Ag, Pengasuh Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporang Plakpak Pamekasan, wawancara langsung (26 Agustus 2021)

⁴ KH. Sa'dud Daroin, Penanggung Jawab Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporang Plakpak Pamekasan, wawancara langsung (24 April 2021)

Peneliti juga melakukan wawancara kepada santri yang mengikuti kegiatan metode *finger* mengenai kelebihan dan kekurangan metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah, yaitu:

“Kelebihannya itu kami bisa menghafal ayat al-Qur'an itu dengan dengan nomor ayatnya berapa, letak ayatnya sebelah mana dan kita juga bisa tahu letak halaman yang ada pada al-Qur'an seperti, sebelah pojok kanan atas, pojok kanan bawah, pojok kiri atas, pojok kiri bawah. Kalau kekurangannya itu kita sedikit kesulitan ketika ditebaknya pas angka yang dikurangi dan ditambah, jadi kita juga masih mikir jumlahnya baru bisa menebak ayat dan nomor ayat al-Qur'an yang ditanyakan”⁵

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa dari kelebihan metode *finger* juga memiliki kekurangan bagi santri pada kegiatan metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an. Kesulitan Santri dalam kegiatan metode *finger* ini ketika ditanya ayat secara acak namun dengan menggunakan rumus matematika yaitu tambahan dan pengurangan. Mereka harus berfikir berapa jumlah yang ditanyakan tersebut kemudian baru hasil dari penjumlahan tersebut merupakan pertanyaan yang dimaksud oleh penanya atau pembimbing metode *finger* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan.

Adapun temuan penelitian dari Kelebihan dan kekurangan dari metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan peneliti menemukan beberapa diantaranya adalah:

- a. Kelebihan metode *finger*:
 - 1). Memperkuat Hafalan Al-Quran.
 - 2). Mempermudah mencari ayat dan nomor ayat dalam Al-Qur'an
- b. Kekurangan metode *finger*: yaitu santri cenderung lebih lamban dalam menghafal ayat Al-Qur'an.

⁵ Amilatul Dzurriyah, Santri P Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan, wawancara langsung (26 Agustus 2021)

c) Bentuk keberhasilan Metode *Finger* dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan.

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada pembimbing metode *finger* yakni Gus Aa' terkait bentuk keberhasilan pada metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

“Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan metode *finger* ini maka caranya dengan diulang-ulang ayat yang akan dihafalnya hingga benar-benar hafal. Cara mengulang-ulangnya yaitu kita dengan menekan ruas jari kelingking kiri sebelah bawah kemudian diikuti membaca ayat pertama misalnya pada suruh al-Baqoroh ayat pertama yaitu **الْم**. Nah untuk cara membacanya itu seperti ini ‘satu-satu Alif Lam Mim’ begitupun seterusnya. Jadi nomor ayatnya itu diulang-ulang baru kemudian ayatnya. Dan ayat nya itu kita ambil kalimat depan saja”⁶

Dari paparan diatas selain peneliti melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi langsung tata cara menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *finger* di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan. Sehingga peneliti benar-benar mengetahui bagaimana santri ketika ditanya dan menebak ayat dan nomor ayat al-Qur'an. **Lihat dokumentasi 6**

Adapun wawancara peneliti dengan santri yang mengikuti metode *finger* terkait bentuk keberhasilan pada kegiatan metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan ialah sebagai berikut:

“Dalam jangka waktu kurang lebih setengah bulan, kita sudah bisa hafal ayat al-Qur'an dengan metode *finger* ini sudah sampe juz 1 akhir atau ayat 150. Karena ra aa itu mentargetkan kita satu harinya paling tidak 20 ayat, tapi kalau tidak mampu itu paling tidak 5 ayat itu harus bisa. Kan kegiatan metode *finger* ini dilakukan satu minggu satu kali. Dan metodenya itu juga menyenangkan, jadi kita bisa hafal ayat al-Qur'an dengan nomor ayatnya”⁷

Dapat ditarik kesimpulan dari paparan di atas, bahwa pada kegiatan metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren ini dapat memperkuat hafalan al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat dan nomor ayat yang akan dihafal dengan metode *finger*.

⁶ KH. Sa'dud Daroin, Penanggung Jawab Tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan, wawancara langsung (24 April 2021)

⁷ Norma Yunita Putri, Santri P Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan, wawancara langsung (26 Agustus 2021)

Adapaun temuan penelitian terkait bentuk keberhasilan metode *finger* dalam menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan antara lain sebagai berikut:

- a. Santri dapat menghafal ayat al-Qur'an maksimal 20 ayat dalam satu hari dengan menggunakan metode *finger*.
- b. Santri dapat mengingat ayat beserta nomor ayatnya.
- c. Dalam kurun waktu kurang lebih setengah bulan, santri mencapai hafalan sampai Juz 1 akhir, tepatnya pada ayat ke 150.

B. Pembahasan

Berdasarkan pada temuan penelitan diatas maka selanjutnya dilakukan pembahasan yakni sebagai berikut:

1. Penerapan Metode *Finger* Dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di Desa Pangaporan Plakpak Pamekasan.

Dalam bahasa arab menghafal Al-Qur'an ada dua kata yakni *Tahfidz* dan Al-Qur'an. *Tahfidz* merupakan bentuk *mashdar ghoiru mim* yang memiliki makna menghafalkan. Sedangkan kata "hafal" berarti telah masuk pada ingatan kemudian dapat diucapkan di luar kepala tanpa harus melihat buku atau catatan lainnya.⁸

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menghafal ialah suatu kegiatan menanam sebuah materi ke dalam ingatan sehingga terjadi proses ingatan secara langsung. Menghafal Al-Qur'an juga disebut sebagai proses mengingat ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali tanpa melihat Al-Qur'an.

⁸ Administrator, "*Pesantren Motivator Al-Qur'an Ekselensia Indonesia*," diakses dari <https://motivatorquran.org/read/131/finger-quran-program-terbaik-dalam-kekuatan-hafalan> pada tanggal 17 Oktober 2021 pukul 18.02 WIB.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah bentuk mendekati diri kepada Allah SWT yang paling agung. Rasulullah bersabda:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Al-Bukhari)⁹

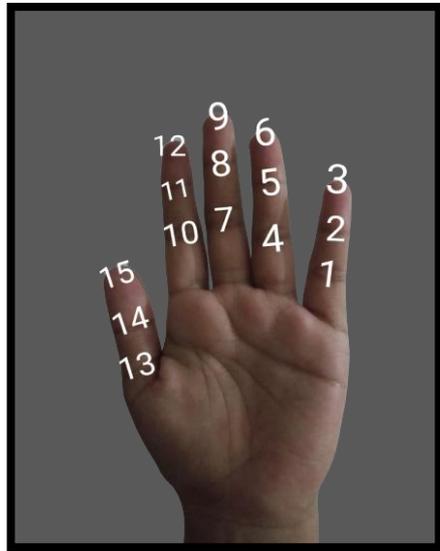
Hadits diatas menjelaskan bahwa orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya, maka mereka tergolong yang istimewa orang-orang yang dicintai oleh Allah SWT. Karena Al-Qur'an sendiri adalah kitab suci yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui malaikat jibril secara berangsur-angsur dan bagi yang membacanya bernilai ibadah.

Dalam menghafal Al-Qur'an ada berbagai macam metode sehingga akan mempermudah dalam menghafalan Al-Qur'an seperti: metode *sima'i*, metode *tasmi'*, dan metode *finger*. Setiap santri mempunyai metodenya masing-masing sesuai dengan penerapan yang dilaksanakan di pesantrennya. Metode *sima'i* dan metode *tasmi'* ini sudah banyak diterapkan diberbagai pesantren, namun untuk metode *finger* ini masih belum banyak yang menggunakannya karena metodenya yang masih terbilang baru, dan salah satu dari pesantren yang ada di Madura khususnya Pamekasan yang menerapkan metode *finger* ialah di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan.

Metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki¹⁰ Sedangkan *finger* sendiri berarti jari. Jadi Metode *finger* merupakan suatu cara mengingat ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan ruas jari.

⁹ Majid Ubaid al-hafizh, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Solo: PT aqua media profetika, 2014):44

¹⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka 1990.



Adapun cara menerapkan metode finger dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut ta'limiyah di desa pangaporan Plakpak Pamekasan, sebagai berikut:

Cara menghitung metode *finger* yaitu dalam satu putaran ruas jari tangan ialah 15 ayat dengan kelipatan 3 dimulai dari jari kelingking bagian bawah yang menunjukkan ayat ke-1, kemudian dilanjut dengan jari kelingking bagian tengah sebagai ayat ke-2, ayat ke-3 berada pada jari kelingking bagian atas begitupun hitungan selanjutnya. Adapun pada penelitian siti farida 2020 memaparkan untuk hitungan pada ruas jari yaitu 14 ayat dalam satu putaran. Metode *finger* ini diterapkan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah bagi santri yang ingin memeperkuat hafalan Al-Qur'an dengan menggunakan ruas jari. Namun tidak diperuntukkan bagi seluruh santri di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah untuk mengikuti metode *finger* ini karena penerapan ini hanya diperbolehkan bagi santri yang sudah mempunyai hafalan Al-Qur'an di atas 5 juz.

Terdapat pada penelitian terdahulu yang peneliti temukan dari skripsi Dianatul Islamiyah Mahasiswi Universitas Nurul Jadid Probolinggo 2020 yang berjudul “Metode *Finger* Qur’an dalam Menghafal Al-Qur’an ‘Studi Living Qur’an di Pesantren Motivator Qur’an Ekselensia Indonesia” dalam skripsinya menjelaskan penerapan metode *finger* yang ditemukan oleh Edy Susanto pada tahun 2015 dengan cara menghafal yang diulang-ulang sebanyak 11 kali perayat sambil menekan ruas jari, kemudian setelah hafal ayatnya maka dilanjutkan untuk menyetorkan ayat tersebut kepada Pembina.¹¹ sedangkan penerapan yang dilakukan di Pesantren Nahdhatut ta’limiyah ini diterapkan kepada santri yang sudah mempunyai hafalan minimal 5 juz. Kegiatan metode *finger* dilaksanakan seminggu sekali dan dibimbing langsung oleh Gus Aa’. Penerapannya yaitu dimulai dari Gus Aa’ memberikan ayat kemudian diikuti oleh para santri sambil menekan ruas jari pada setiap ayat yang dibacakan, kemudian setelah hafal ayatnya maka hafalan tersebut disetorkan kepada Gus Aa’.

Tujuan dari penerapan metode *finger* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah ialah untuk memperkuat hafalan dan mempermudah mencari ayat Al-Qur’an beserta Nomor ayatnya.

Adapun proses Penerapan metode *finger* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah atau langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Pada waktu pertemuan pertama saat akan memulai menghafal menggunakan metode *finger*. Gus Aa’ menjelaskan bagaimana penerapan metode *finger* yang akan digunakan.
- b. Pendamping metode *finger* (Gus Aa’) memulai dengan membacakan nomor dan ayat yang akan dihafal dengan menggunakan ruas jari secara berulang-ulang.
- c. Setelah Gus Aa’ membacanya maka diikuti oleh santri dan terus dibaca secara berulang-ulang hingga santri benar hafal.

¹¹ Dianatul Islamiyah, “Metode Finger Qur’an Dalam Menghafal Al-Qur’an “Studi Living Qur’an di Pesantren Motivator Qur’an Ekselensia Indonesia” (Skripsi, UNUJA, 2020): 9

- d. Pada hari berikutnya maka santri dapat langsung menyetorkan hafala Al-Qur'an dengan menggunakan metode *finger*. Karena santri sudah paham dengan penerapan dari metode *finger*.
- e. Kemudian ketika santri sudah hafal ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah diterapkan tadi maka Gus Aa' akan mengetes hafalan ayat Al-Qur'an dengan nomor ayatnya secara acak dan dengan menggunakan penjumlahan pada nomor ayat Al-Qur'an.

Paparan diatas disesuaikan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan langsung di lapangan dalam kegiatan penerapan metode *finger* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan yakni: (1) Santri mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan metode *finger*. (2) Santri membaca Asmaul Husna bersama sembari menenti kedatangan Gus Aa'. (3) Pembimbing metode *finger* tiba. (4) Kemudian kegiatan metode *finger* dimulai dengan pengarahan dan pengulangan ayat al-Qur'an dengan metode *finger*. (5) Setelah itu santri mulai setoran hafalan dengan menggunakan metode *finger*. (6) Kegiatan metode *finger* selesai dengan diakhiri pertanyaan mengenai hafalandari Gus Aa' yang telah diperoleh oleh santri. (7) Penutup sekaligus doa bersama.

Menurut Ach. Zayyadi dalam tulisannya menjelaskan bahwa "Metode finger tidak seperti pada umumnya metode tahfidz, finger Qur'an menekankan pada 5 aspek dalam proses menghafal Al-Qur'an yang didasarkan pada sifat otak manusia yaitu, *sensing, think, intuiting, feeling* dan *instict*. 5 penekanan pada otak manusia tersebut kemudian disebut dengan STIFIN. Secara konseptual STIFIN digolongkan sebagai bagian dari salah satu teori dalam psikologi, akan tetapi pada perkembangannya teori ini mulai diterapkan sebagai strategi dalam menghafal sebagaimana yang diterapkan di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia, Depok, Jawa Barat, asuhan Ust. Edi Siswanto. Berangkat dari pengalamannya ketika menjadi trainer STIFIN, Edi Siswanto bersama istri dan koleganya menerapkan 5 aspek tersebut ke dalam metode menghafal Al-Qur'an."¹²

¹² Ach. Zayyadi, Wildatul Islamiyah, Dwiki Oktaviana Wirendri, Nur Aisyah, Wardani Sholehah, Nur Wahyuni Rahmaniyyah, Siti Arifah, "Pendampingan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode Finger Qur'an Di Pesantren" *GUYUB Jurnal of Community Engagement*, 2, No 1,(Januari-April 2021): 28.

Menurut Fiqri Hidayat dalam skripsinya bahwa metode STIFIN dilakukan dengan cara menscan kesepuluh ujung jari. Sidik jari yang menunjukkan informasi tentang susunan syaraf dan kemudian dianalisa dan dihubungkan dengan belahan otak dan berperan sebagai sistem operasi kecerdasan otak.¹³ Jadi metode STIFIN juga dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai hafalan yang menggunakan jari, sebagaimana yang telah di jelaskan pada tulisan Ach. Zayyadi bahwa Ust. Edi Siswanto yang pernah menjadi trainer STIFIN ini telah menerapkan metodenya dengan menghafal Al-Qur'an menggunakan metode *finger*. Ust. Edi Siswanto yang menerapkan metode *finger* di Pesantren Motivator Qur'an Ekselensia, Depok Jawa Barat, Beliau merupaka guru dari Gus Aa' yang saat ini sudah menjadi pembimbing hafalan sekaligus yang menerapkan metode *finger* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di Desa Pangaporan Plakpak Pamekasan.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Finger* dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan.

Dalam menghafal Al-Qur'an ada banyak metode yang dapat digunakan untuk mempermudah hafalan. Namun setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, begitupun pada metode *finger* yang digunakan di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yang memiliki kelebihan dan kekurang pada saat menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *finger*.

Terdapat pada penelitian terdahulu oleh Siti Faridah Mahasiswi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2020 yang berjudul "Metode Jarimatika Al-Qur'an MTs Bait Qur'any Ciputat" dalam skripsinya menjelaskan ada beberapa kelebihan dan kurang pada metode Jarimatika. "Diantara kelebihannya ialah: a) Memudahkan proses menghafal Al-Qur'an, karena dibantu dengan media, b) Hafalan menjadi lebih kuat untuk diingat, c) Pengajarannya *talaqi*, dimana murod langsung dibimbing oleh guru sehingga meminimalisir atau mencegah kesalahan, d) Mampu memurojaah hafalan yang banyak dalam waktu yang singkat, e) Tahu urutan ayat, f) Tahu nomor ayat, g) Tahu inti kandungan ayat, h) mudah diajarkan kepada orang lain. Adapun

¹³ Fiqri Hidayat, "Penerapan Metode STIFIN Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), 20

kekurangannya ialah: a) Tenaga yang dibutuhkan menjadi lebih banyak, karena kinerja otak menjadi lebih besar, b) Jika kode menjadi kunci, apabila satu kode hilang, maka hafalan menjadi tidak tersusun”¹⁴

Sedangkan kelebihan dari metode *finger* dalam menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah adalah sebagai berikut:

a. Penguatan hafalan

Metode *finger* dapat memperkuat hafalan Al-Qur’an bagi santri karena metodenya yang dengan menggunakan ruas jari dan dibacakan secara berulang-ulang. Metode ini dapat meningkatkan kelancaran hafalan Al-Qur’an santri di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta’limiyah. Metode *Finger* digunakan hanya pada saat Muroja’ah (mengulang hafalan) karena berdasarkan dari hasil wawancara dengan narasumber metode *finger* ini sedikit sulit untuk dipelajari, namun ketika sudah paham dan hafal maka santri yang menghafal menggunakan metode *finger* ini akan akan hafal urutan ayat beserta nomor ayat dalam Al-Qur’an. Sedangkan pada metode hafalan lainnya misal metode *tasmi’*, metode *tasmi’* adalah Yaitu santri memperdengarkan hafalannya kepada Ustadz atau teman sebayanya.¹⁵ sehingga dengan metode ini santri dapat menjaga kualitas hafalannya¹⁶.

Sungguh, Allah SWT telah memudahkan menghafal Al-Qur’an bagi siapapun yang berusaha dan bersungguh-sungguh. Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan orang-orang yang berjihad bersungguh-sungguh untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan jalan-jalan kami kepada mereka” (Al-Ankabut: 69)¹⁷

¹⁴ Siti Farida, “Metode Jarimatika Al-Qur’an MTs Bait Qur’any Ciputat” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020): 67

¹⁵ Muthofin, Ari Anshori, Suryono, “Metode Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Tahfiz Nurul Iman Karang Anyar Dan Madrasah Aliyah Al-Kahfi Surrakarta,” *Profetika Jurnal Studi Islam*, Vol,17, No. 2, (Desember 2016): 33-34

¹⁶ Rifatul Ifadah, “Penerapan Metode Tasmi’ Dalam Meningkatkan kualitas hafalan siswa MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe Udik (Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur’an: Jakarta 2020) : 3

¹⁷ Al-Qur’an surat Al-Ankabut: 69

Ayat diatas menejelaskan bahwa jika kita bersungguh-sungguh dalam mencari ridha-Nya, maka Allah SWT akan memudahkan untuk kita.

b. Mempermudah mencari ayat dan nomor ayat Al-Qur'an

Salah satu kelebihan dari metode *finger* adalah santri akan lebih mudah dalam mencari ayat dan nomor ayat, sehingga ketika santri mendapat soal dan ditanyakan dengan urutan ayat yang berbeda, maka santri dapat menjawab ayat beserta nomor ayatnya dengan menggunakan metode *finger* yang sudah diterapkan oleh santri. Jadi metode *finger* ini berbeda dari metode-metode hafalan lainnya yang tidak menghasilkan hafalan beserta nomor urut ayatnya karena metode lain yang sudah biasa ditemui itu antara lain metode *tasmi'*, metode *sima'I*, metode *one day one* ayat, maupun metode *murojaah*, mereka tidak dapat hafal menebak urutan ayatnya karena bukan dengan metode *finger*. Metode *finger* sendiri yang memiliki arti jari dan caranya pun menggunakan seperti rumus matematika sehingga santri yang menghafalkan ayat Al-Qur'an juga dapat menghafalkan nomor ayatnya.

Adapun kekurangan dari metode *finger* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah adalah kecenderungan lebih lamban dalam menghafal ayat Al-Qur'an karena adanya tumpang tindih antara metode *finger* dengan menghafal bagi santri yang memiliki IQ rendah. Sedangkan dalam penelitian Siti Farida menjelaskan kekurangannya ialah: a) Tenaga yang dibutuhkan menjadi lebih banyak, karena kinerja otak menjadi lebih besar, b) Jika kode menjadi kunci, apabila satu kode hilang, maka hafalan menjadi tidak tersusun¹⁸

Jadi menurut hasil penelitian dari Siti Farida dan penelitian yang peneliti lakukan ini hampir sama dalam kelebihan dan kekurangan yaitu kelebihan adalah untuk memperkuat hafalan dan dapat dihafalkan beserta nomor urutan ayat pada Al-Qur'an. Sedangkan pada kekurangannya terletak pada kinerja otak yang lebih besar.

¹⁸ Siti Farida, "Metode Jarimatika Al-Qur'an MTs Bait Qur'any Ciputat" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020): 67

3. Bentuk keberhasilan Metode *Finger* dalam Menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah di desa Pangaporan Plakpak Pamekasan.

Dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode *finger* perlu adanya pengulangan dalam menghafalkan ayat beserta nomor ayat tersebut sehingga hafalan yang didapat akan semakin memperkuat hafalan Al-Qur'annya. Di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah menerapkan metode *finger* setiap seinggu sekali dan setiap pertemuan santri menyetorkan hafalannya masing-masing dengan menggunakan metode *finger* ini. Dalam satu hari santri dapat menghafal dan menyetorkan 20 ayat banyaknya, dan bagi yang masih kurang maka minimal penyeterannya adalah 5 ayat. Saat ini santri di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yang menggunakan metode *finger* sudah mencapai juz 1 ayat 150. Hal ini merupakan bentuk keberhasilan dari metode *finger* dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah.

“Sedangkan pada penelitian lain yaitu skripsi dari Siti Farida memaparkan bentuk keberhasilan dari 30 siswa yang diwawancarai terdapat 95% menjawab bahwa metode jarimatika jauh memberikan kemudahan dibandingkan dengan menghafal tanpa menggunakan metode. Penggunaan terhadap jarimatika menjadikan mereka terbiasa dengan berpikir cepat, mengkaitkan satu sama lain, terlatih mengkodekan sesuatu sehingga mengingat lebih gampang, tahu awalan ayat dan tahu letak ayat.”¹⁹

Jadi bentuk keberhasilan dari penelitian Siti Farida dengan penelitian yang peneliti tulis terdapat perbedaan yakni dari hasil hafalan yang diperoleh dari Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yang sudah ditargetkan oleh Pembina hafalan Al-Qur'an yakni Gus Aa' dan setiap nyetor ditargetkan 20 ayat, namun bagi yang kurang mampu hafalannya dapat menyetorkan 5 ayat. Sedangkan keberhasilan dari penelitian Siti Farida menjelaskan bahwa metode jarimatika jauh memberikan kemudahan dibandingkan dengan menghafal tanpa menggunakan metode

¹⁹ Siti Farida, “Metode Jarimatika Al-Qur'an MTs Bait Qur'any Ciputat” (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2020): 64